

**DISEMINASI MINA WISATA SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN WISATA
BAHARI DI DESA KEBINTIK KECAMATAN PANGKALAN BARU KABUPATEN BANGKA
TENGAH**

Endang Bidayani*, Robin, Ahmad Fahrul Syarif

Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung, Desa Balunijuk, Kecamatan
Merawang Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

*E-mail: endangbidayani@gmail.com

Kata kunci:

bahari,
bangka
Tengah,
kebintik,
mina wisata,
perikanan

Abstrak:

Mina wisata diartikan sebagai konsep pendekatan pengelolaan terpadu berbasis konservasi dengan menitikberatkan pada pengembangan perikanan dan wisata Bahari. Pengembangan konsep minawisata bertujuan mengembangkan perekonomian masyarakat wilayah berbasis pada pemanfaatan potensi sumberdaya kelautan, perikanan, dan pariwisata secara terintegrasi pada suatu wilayah tertentu. Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Kebintik akan difokuskan pada kegiatan sosialisasi, FGD dan pendampingan program wisata bahari alternatif guna meningkatkan kunjungan wisatawan. Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah: 1) Mitra belum optimal mengelola kawasan mina wisata; dan 2) Mitra belum memiliki pengetahuan terkait pengelolaan Kawasan mina wisata. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain: 1) Membantu masyarakat mendapatkan usaha sampingan dari kegiatan wisata berbasis perikanan tangkap; dan 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat dari kegiatan mina wisata. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah: 1) Peningkatan kuantitas dan kualitas kunjungan wisatawan; 2) Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dari kegiatan mina wisata; dan 3) Peningkatan pendapatan masyarakat. Indikator capaian Program adalah: 1) Peningkatan partisipasi masyarakat; 2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat; 3) Peningkatan pengetahuan masyarakat; dan 4) Peningkatan kemandirian masyarakat. Hasil kegiatan, Pemerintah Desa Kebintik dan masyarakat mampu berkontribusi positif pada semua tahapan kegiatan dengan baik. Program rintisan wisata Bahari yang digagas adalah bersih pantai dan penyediaan tong sampah, serta pemasangan net volley Pantai.

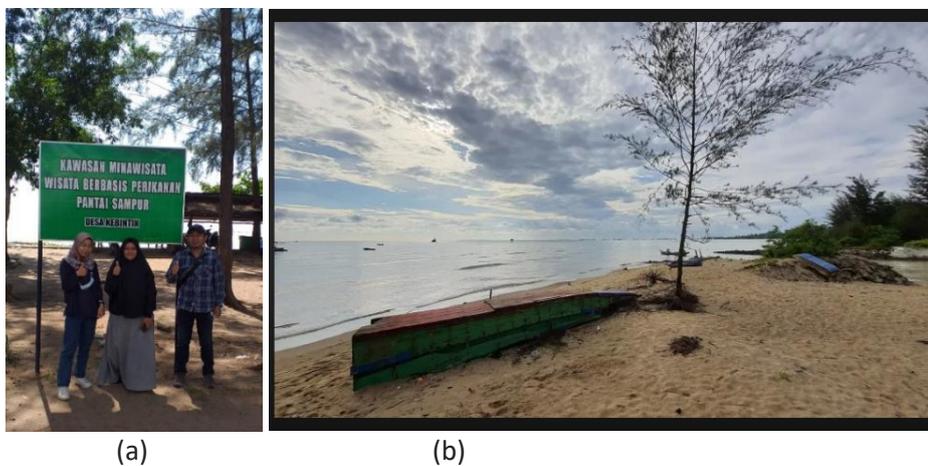
Panduan Sitasi (APPA 7th edition) :

Bidayani, E., Robin, Syarif, A.F. (2024). Diseminasi Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari Di Desa Kebintik Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 4(3), 344-348.

PENDAHULUAN

Istilah minawisata berasal dari kata mina yang artinya perikanan dan wisata yang artinya pariwisata. Jadi secara singkat minawisata dapat diartikan sebagai konsep pendekatan pengelolaan terpadu yang berbasis konservasi dengan menitikberatkan pada pengembangan perikanan dan pariwisata Bahari. Pengembangan konsep minawisata bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat wilayah yang berbasis pada pemanfaatan potensi sumberdaya kelautan, perikanan, dan pariwisata secara terintegrasi pada suatu wilayah tertentu (Kasnir, 2011).

Desa Kebintik Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah ditetapkan sebagai Kawasan Mina Wisata oleh Gubernur Propinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Maret 2021. Tujuan program perpaduan pariwisata dengan perikanan ini diharapkan memberikan manfaat terhadap peningkatan ekonomi nelayan tradisional. Penetapan Pantai Sampur Desa Kebintik sebagai Kawasan mina wisata sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Dokumentasi kegiatan survei Tim Pengabdian di Kawasan mina wisata Desa Kebintik tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. (a) Tim survei dan (b) Pantai Sampur

Konsep wisata bahari, kegiatan mina wisata yang dapat dikembangkan antara lain diving, wisata fotografi bawah air, snorkeling, berenang, wisata dan olahraga pantai serta beach festival. Sedangkan untuk wisata kuliner adalah dengan mendatangi tempat-tempat yang menyediakan aneka olahan kuliner dari hasil laut dan perikanan juga mangrove. Beberapa contohnya adalah otak-otak, manisan rumput laut dan aneka olahan produk makanan dari mangrove (Agrozine, 2021).

Yudasmara (2016) dan Yudasmara (2017), bahwa model mina wisata yang dapat dikembangkan antara lain mina wisata budidaya laut (ikan hias dan karang) dan mina wisata perikanan tangkap (mancing dan *spearfishing adventures*). Menurut Hardijanto (2020), strategi pengembangan mina wisata antara lain dengan pengembangan paket mina wisata berbasis tematik dan lintas wilayah, pembenahan kelengkapan fasilitas dan aksesibilitas, pemasaran dan promosi produk mina wisata yang atraktif dan efektif, peningkatan investasi serta penguatan kapasitas pengelola wisata dan kelembagaan yang ada. Subarkah (2017), kelompok masyarakat dapat mengembangkan pariwisata berbasis kawasan dengan mengolah dan mengemas lahan perikanan kelompok sebagai kawasan rekreasi alam.

Noor (2021), beberapa program pengembangan minawisata antara lain: perancangan minawisata, peningkatan sanitasi, penguatan kelembagaan, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan produk perikanan, dan penguatan promosi. Dengan demikian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Tang (2019), pengembangan mina wisata dapat meningkatkan keuntungan ekonomi dan menjadi alternatif bentuk wisata di Kawasan pesisir dan laut.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah : 1) Mitra belum optimal mengelola kawasan mina wisata; dan 2) Mitra belum memiliki pengetahuan terkait pengelolaan Kawasan mina wisata. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain: 1) Membantu masyarakat mendapatkan usaha sampingan dari kegiatan wisata berbasis perikanan tangkap; dan 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat dari kegiatan mina wisata.

Permasalahan yang dihadapi mitra seyogyanya dapat dicarikan solusi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Kegiatan bertujuan Diseminasi Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari. Indikator capaian Program yang dituju adalah: 1) Peningkatan partisipasi masyarakat; 2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat; 3) Peningkatan pengetahuan masyarakat; dan 4) Peningkatan kemandirian masyarakat.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah: 1) Peningkatan kuantitas dan kualitas kunjungan wisatawan; 2) Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dari kegiatan mina wisata; dan 3) Peningkatan pendapatan masyarakat.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan PkM adalah partisipatif atau melibatkan masyarakat dalam tahapan PkM yang akan difokuskan pada: 1) kegiatan sosialisasi, 2) *Focus Group Discussion (FGD)* untuk menyusun prioritas strategi pengembangan mina wisata berbasis potensi lokal, dan 3) penguatan kelembagaan pengelola Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari. Kegiatan sosialisasi dan FGD melibatkan Pemerintah Desa Kebintik, dan masyarakat Desa Kebintik dan mahasiswa Program Studi Perikanan Tangkap yang berjumlah 60 orang.

Strategi pengembangan mina wisata mengacu pada Hardijanto (2020) dan Noor (2021), antara lain dengan pengembangan paket mina wisata berbasis tematik dan lintas wilayah, membenahan kelengkapan fasilitas dan aksesibilitas, pemasaran dan promosi produk mina wisata yang atraktif dan efektif, peningkatan investasi serta penguatan kapasitas pengelola wisata dan kelembagaan yang ada, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan produk perikanan, dan penguatan promosi.

Penguatan kelembagaan pengelola dilakukan dengan membantu pengelola menentukan prioritas program, menentukan tujuan yang akan dicapai, dan memberikan pendampingan hingga program berjalan sesuai rencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kebintik difokuskan pada kegiatan sosialisasi dan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk menyusun prioritas strategi pengembangan mina wisata berbasis potensi lokal. Hasil kegiatan FGD, program rintisan wisata bahari yang digagas adalah bersih pantai dan penyediaan tong sampah, serta pemasangan net volley pantai. Kegiatan ini melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan mahasiswa. Dokumentasi kegiatan tersaji pada Gambar 2.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. (a) Pembuatan tong sampah untuk area Pantai Sampur; (b) Kegiatan bersih pantai; dan (c) Pembuatan net volley pantai.

Penguatan kelembagaan pengelola Kawasan Mina Wisata yang dilakukan antara lain melibatkan karang taruna desa untuk turut berpartisipasi mendukung program pengembangan Kawasan Mina Wisata Pantai Sampur. Hal ini bertujuan, agar program yang sudah dirintis dapat dilanjutkan dan dikembangkan.

Upaya rintisan pengembangan Kawasan Mina Wisata Pantai Sampur di Desa Kebintik diharapkan dapat dilanjutkan masyarakat. Sehingga, kedepan Kawasan ini mampu memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat yang mayoritas adalah nelayan tradisional. Hal ini diperkuat pendapat Tang (2019), pengembangan mina wisata dapat meningkatkan keuntungan ekonomi dan menjadi alternatif bentuk wisata di kawasan pesisir dan laut.

Kegiatan PkM berfokus pada bersih pantai dan penyediaan sarana tong sampah di beberapa titik sepanjang pantai, serta pengadaan sarana olah raga pantai berupa net volley. Hal ini bertujuan penataan kawasan dan penyediaan sarana wisata pantai. Pengadaan sarana dan prasarana ini sesuai pendapat Hardijanto (2020), merupakan salah satu strategi pengembangan mina wisata yakni membenahan kelengkapan fasilitas dan aksesibilitas. Kedepan diharapkan pemasaran dan promosi produk mina wisata yang lebih atraktif dan efektif.

Penguatan kelembagaan pengelola Kawasan Mina Wisata bertujuan agar Kawasan ini lebih berkembang. Hal ini sesuai pendapat Subarkah (2017) dan Noor (2021), bahwa kelompok masyarakat ini dapat mengembangkan pariwisata berbasis kawasan sebagai kawasan rekreasi alam, antara lain *beach festival*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah Pemerintah Desa Kebintik dan masyarakat mampu berkontribusi positif pada semua tahapan kegiatan dengan baik. Program rintisan wisata Bahari yang digagas adalah bersih pantai dan penyediaan tong sampah, serta pemasangan net volley Pantai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung atas Skema Hibah Penguatan Pusat Kajian Tahun 2023, mitra pengabdian kepada masyarakat Pemerintah Desa Kebintik Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah, dan mahasiswa yang terlibat dalam teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjanto, K. (2020). Pengembangan Perikanan Perkotaan Berbasis Pariwisata: Mina Wisata Tidar Dudan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 12(2), 75-85.
- Kasnir, M. (2011). Analisis Aspek Ekologi Penatakelolaan Minawisata Bahari Di Kepulauan Spermonde Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *Ilmu Kelautan: Indonesian Journal Of Marine Sciences*, 16(2), 61-69.
- Noor, N. M., Utomo, D. S. C., Hastuti, A. Y., Habibi, A., & Ali, M. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Pasaran, Bandar Lampung. *Inovasi Pembangunan- Jurnal Kelitbangan*, 9(1), 103-114.
- Rahmat Subarkah, B. A. G. U. S. (2017). *Analisis Tingkat Keberhasilan Dan Strategi Pengembangan Mina Wisata Menayu Di Desa Menayu Kecamatan Muntilan* (Doctoral Dissertation, Upn" Veteran" Yogyakarta).
- Tang, B., & Asmidar, A. (2019). Kajian Mina Wisata Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Kawasan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Journal Of Indonesian Tropical Fisheries (Joint-Fish): Jurnal Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap Dan Ilmu Kelautan*, 2(2), 236-247.
- Yudasmara, G. A. (2017). Pengelolaan Kawasan Pesisir Kabupaten Buleleng Melalui Pengembangan Mina Wisata Bahari (Management Of Buleleng Coastal Areas Through The Marine Fisheries Tourism Development). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(3), 381-389.
- Yudasmara, G. A. (2016). Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari Di Kawasan Pesisir Buleleng, Bali Utara. *Jurnal Segara*, 12(1).